

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹

Menurut M. Saekan belajar didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah usaha secara sistematis untuk melakukan perubahan dari yang negatif menjadi positif seperti dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar yaitu, potensi intelektual (*kognitif*), potensi kepribadian (*afektif*), dan ketrampilan mekanik/ otot (*psikomotorik*).²

Sementara itu, Hamalik mengartikan belajar sebagai berikut:

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Hamalik juga menegaskan belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.³

Pengertian yang dikemukakan oleh Hamalik tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Abdul Majid. Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut:

Belajar merupakan proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015, hal. 12.

² M. Saekan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hal. 96.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal. 27.

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 15

Aunurrahman mengartikan belajar secara sederhana yakni aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, proses individu untuk memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap.⁵ Belajar merupakan proses yang berjalan terus menerus, karena sepanjang hidup manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah atau tujuan yang ingin dicapai.⁶

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat.

Sementara itu, kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sedangkan mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Kata pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru yang mulai populer semenjak lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.⁷ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Menurut Abdul Majid, pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, sumber belajar, dan dengan pendidik. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.⁹ Sementara Menurut M. Saekan, hakikat pembelajaran adalah sebagai berikut:

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, 2012, hal. 38.

⁶ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, Diva Press, 2013, Hal. 62

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta, Prenadamedia, 2013, hal. 18-19.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB I (ketentuan umum), Pasal 1, hal. 2.

⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 15.

Mengasah dan atau melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya. Proses pembelajaran dituntut selalu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat, artinya proses atau model serta tehnik dalam pembelajaran senantiasa menyesuaikan tuntutan dan dinamika kehidupan masyarakat.¹⁰

Pembelajaran atau intruksional adalah konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.¹¹ Konsep pembelajaran menurut Corey sebagaimana dikutip oleh Mahfud dkk. adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹² Antara pengajaran “teaching” dan pembelajaran “intruictional” secara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan sama, yakni merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan pendidik agar peserta didik belajar.¹³ Hal ini sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Komsiyah, yakni pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan pengertian pembelajaran adalah aktifitas pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Jadi, dalam pembelajaran, pendidik atau guru merupakan fasilitator yang memfasilitasi peserta didik agar belajar. Sedangkan peserta didik merupakan subyek pembelajar, yang harus melakukan kegiatan belajar, dan bukan merupakan obyek pembelajar. Pembelajaran dapat terjadi ketika adanya interaksi dari

¹⁰ M. Saekhan Muchith, *Op. Cit.*, hal. 4.

¹¹ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 9

¹² Mahfud dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, e-book, Yogyakarta, Deepublish, 2015, hal 8-9

¹³ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op Cit*, hal. 9.

¹⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Teras, 2012, hal. 3-4

peserta didik dengan pendidik, dengan peserta didik lain serta sumber belajar.

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan tentang perbedaan antara belajar dan pembelajaran yaitu belajar lebih pada interaksi individu dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan, sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan atau aktifitas untuk membuat peserta didik belajar. Jadi belajar merupakan aktifitas yang dilakukan secara individual, sedangkan pembelajaran terjadi ketika adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan sumber belajar serta individu dengan pendidik.

b. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang.¹⁵ Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dikatakan bahwa:

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (yakni Kognitif, afektif dan psikomotorik) secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁶

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan, proses pembelajaran merupakan tahapan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁷ Pendidik harus dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Untuk itu, pendidik harus

¹⁵ Yulia Maftuhah Hidayati, Analisis Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Surakarta (Penelitian dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta dan SMA Negeri 4 Surakarta), Tesis, Surakarta, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret, 2009, dalam <https://core.ac.uk> (diakses tanggal 12 April 2016), hal. 33.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab 2, hal. 4

¹⁷ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Op. Cit.*, hal 131.

dapat bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi pada siswa.¹⁸ Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, demi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²⁰

Menurut Andi Prastowo, dalam proses pembelajaran peserta didik melakukan proses berpikir dan mengembangkan seluruh potensi otak, sehingga menjadikan pembelajaran sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat.²¹ Langkah langkah proses pembelajaran meliputi tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

Mengenai perencanaan pembelajaran, dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.²²

¹⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 104

¹⁹ Yulia Maftuhah Hidayati, *Op Cit*, hal. 33.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 1, hal. 1

²¹ Andi Prastowo, *Op Cit*, Hal. 65

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab III, hal. 5

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran atau kegiatan pelaksanaan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ditempuh melalui tiga langkah yakni kegiatan awal/ pembukaan, kegiatan inti serta kegiatan akhir/ penutup.²³ Sedangkan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.²⁴ Penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi.²⁵

2. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum islam yang dijadikan acuan utama umat islam. Untuk itu, penting bagi umat islam mempelajarinya agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan hadis.

Qur'an Hadis yang dimaksud disini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat MTs dan MA.²⁶ Dalam Permenag No. 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.²⁷

²³ Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 125

²⁴ Didie Supriadi dan Deni Darmawan, *Op Cit*, hal. 183

²⁵ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 143

²⁶ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadis MTs-MA*, Kudus, Buku Daras, 2009, hal. 1

²⁷ Peraturan Menteri Agama No. 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab, Bab 3, hal. 47

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

b. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MA bertujuan untuk:²⁹

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Masalah dasar-dasar AL-Qur'an dan Hadis meliputi:
 - a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an
 - g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 - h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadis, yaitu:
 - a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

²⁸ *Ibid*, hal. 47

²⁹ *Ibid.*, hal. 47.

³⁰ *Ibid.*, hal. 50-51.

- b) Demokrasi dan musyawarah mufakat
- c) Keikhlasan dalam beribadah
- d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- g) Berkompetisi dalam kebaikan.
- h) Amar ma'ruf nahi munkar
- i) Ujian dan cobaan manusia
- j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- k) Berlaku adil dan jujur
- l) Toleransi dan etika pergaulan
- m) Etos kerja
- n) Makanan yang halal dan baik
- o) Ilmu Pengetahuan dan teknologi

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

Di Indonesia, Kurikulum telah beberapa kali mengalami perubahan. Hingga saat ini, terdapat beberapa Kurikulum yang pernah digunakan pada penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Seperti Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang di berlakukan di Indonesia. Kurikulum 2013 (kurtilas) merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal dan eksternal.³² Titik tekan pengembangan Kurtilas adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola, kurikulum,

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Op Cit*, hal. 2

³² Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 7

pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.³³

Dalam Permenag No. 912 Tahun 2013 dijelaskan bahwa:

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³⁴

Jadi, Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan dan menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada kompetensi dan menekankan pengembangan pada penyempurnaan pola pikir hingga proses pembelajaran untuk menjapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap dan pada jenjang madrasah dibawah naungan Kementrian Agama dimulai pada tahun ajaran 2014-2015 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Ajaran 2015/2016 dilaksanakan bertahap untuk kelas I, II, IV, dan V Madrasah Ibtidaiyah, kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs), kelas X dan XI Madrasah Aliyah (MA).

b. Tujuan Kurikulum 2013

Semua kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia memiliki tujuan. Begitu pula dengan Kurikulum terbaru yang diberlakukan mulai tahun 2013 yakni Kurikulum 2013. Adapun tujuan Kurikulum 2013 menurut Permenag No. 912 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

³³ Rusman, *Op. Cit.*, hal. 86.

³⁴ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 10.

Tujuan Kurikulum 2013 ialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara dan peradaban dunia.³⁵

Melalui pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, maka peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memberikan kontribusi yang produktif melalui kreativitasnya menciptakan inovasi secara efektif terhadap negara.

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.³⁶ Memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai.³⁷ Digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.³⁸ Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah.³⁹

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:⁴⁰

³⁵ *Ibid.*, hal. 9.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 2, hal. 3

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

³⁹ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 2, hal. 31.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 31.

Tabel 2.1. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah (MA) Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri

d. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki pada setiap peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu.⁴¹ Gambaran pada Kompetensi Inti dikelompokkan kedalam tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik yang harus dipelajari oleh semua peserta didik pada satu pembelajaran dikelas maupun satuan pendidikan dan pada pelajaran.⁴²

Kompetensi Inti meningkat seiring meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas.⁴³ Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.⁴⁴ Dalam

⁴¹ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 174

⁴² Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 46.

⁴³ Peraturan Menteri Agama No. 92 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 12

⁴⁴ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 174

hal ini, perlu ditekankan bahwa Kompetensi Inti tidak untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai Kompetensi Dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan.⁴⁵ Jadi, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas di setiap satuan pendidikan harus diajarkan dan ditujukan pada pembentukan Kompetensi Inti.⁴⁶ Untuk itu, Kompetensi Inti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut.⁴⁷

Rumusan Kompetensi Inti mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yakni menggunakan notasi:⁴⁸

- a) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual
- b) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial
- c) KI-3 untuk pengetahuan (pemahaman konsep)
- d) KI- 4 untuk ketrampilan

Selanjutnya, dalam Permenag No. 912 dijelaskan bahwa:

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar (KD) yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus dicapai pada akhir jenjang. Sebagai usaha untuk memudahkan operasional perumusan Kompetensi Dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada setiap jenjang (MI, MTs, dan MA). Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas (dari kelas I sampai Kelas VI, Kelas VII sampai Kelas IX, dan Kelas X sampai Kelas XII) disebut dengan Kompetensi Inti.⁴⁹

⁴⁵ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 12.

⁴⁶ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 174

⁴⁷ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 12.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 13.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 13.

Kompetensi Inti sebagai pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.⁵⁰ Adapun pemetaan Kompetensi Inti pada jenjang MA adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 2.2. Kompetensi Inti Tingkat MA

KI-	Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Memahami, menerapkan, menganalisis	Memahami, menerapkan, dan menganalisis	Memahami, menerapkan, dan menganalisis

⁵⁰ Mulyasa, *op Cit*, hal. 174

⁵¹ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 16-17.

	pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan

			metoda sesuai kaidah keilmuan.
--	--	--	--------------------------------

e. Kompetensi Dasar

Menurut Chamsiatin sebagaimana dikutip oleh Sa'dun Akbar bahwa Kompetensi Dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁵² Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.⁵³ Merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan Pembelajaran, pengalaman belajar, atau mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi inti.⁵⁴ Konten atau kompetensi yang terdapat pada Kompetensi Dasar terdiri dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang bersumber dari Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik.⁵⁵

Dalam mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya yakni kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, serta ketrampilan.⁵⁶ Uraian Kompetensi Dasar serinci ini untuk memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti pada aspek pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut pada ketrampilan, dan bermuara pada sikap.⁵⁷

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi.⁵⁸ Mata pelajaran

⁵² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 9.

⁵³ Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 49

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, *Tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 77B,

⁵⁵ Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 49

⁵⁶ Mulyasa, *Op Cit*, hal. 175.

⁵⁷ Peraturan Menteri Agama No. 912 *Op. Cit.*, Bab 1, hal. 29

⁵⁸ Peraturan Menteri Agama No 912, *Op. Cit.*, hal. 17

sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka.⁵⁹ Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.⁶⁰

f. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:⁶¹

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- 2) madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat
- 4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

g. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dalam semester

⁵⁹ Abdul Majid, *Op Cit*, hal. 49

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama No 912, *Op. Cit.*, hal. 17.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 8-9.

atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk siswa.⁶² Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.⁶³

Dalam Permenag No. 912 disebutkan bahwa:

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasa Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah Pemintaan ilmu-ilmu Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan IPA, IPS dan Bahasa.⁶⁴

Alokasi waktu Jam Tatap Muka (JTM) pembelajaran untuk tingkat Madrasah Aliyah (MA) adalah 45 menit.⁶⁵ Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah peminatan ilmu sosial adalah sebagai berikut sebagai berikut:⁶⁶

Tabel 2.3. Struktur Kurikulum 2013 MA Peminatan Ilmu Sosial

Mata Pelajaran	Alokasi waktu		
	Perminggu		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2

⁶² Abdul majid, *Op Cit*, hal. 43

⁶³ Peraturan Menteri Agama No 912, *Op. Cit.*, hal. 23-24

⁶⁴ *Ibid*, hal. 25-28

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 4, hal. 8

⁶⁶ *Ibid*, hal. 26

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (wajib)	2	2	2
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	31	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu Sosial			
1 Geografi	3	4	4
2 Sejarah	3	4	4
3 Sosiologi	3	4	4
4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

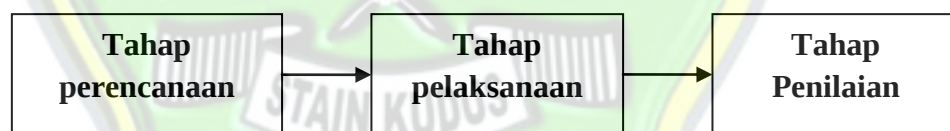
4. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum 2013

Pada dasarnya, proses pembelajaran kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran kurikulum sebelumnya tidak jauh beda. Namun ada beberapa ciri dari proses pembelajaran Kurikulum 2013. Proses

pembelajaran yang menjadi ciri Kurikulum 2013 menurut Sholeh Hidayat adalah sebagai berikut:⁶⁷

- Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta
- Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Guru bukan satu-satunya sumber belajar
- Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan

Sementara itu, dari pengertian proses pembelajaran serta mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu tahapan yang dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana belajar dengan peserta didik dalam mengkaji dan memahami makna Al-Qur'an Hadis secara tekstual maupun kontekstual dan melatih kemampuan baca tulis peserta didik secara baik dan benar, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah proses pembelajaran pada Al-Qur'an Hadis tidak berbeda dengan langkah-langkah proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, yakni meliputi tahapan yang dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan Proses Pembelajaran

- Perencanaan pembelajaran

Andi Prastowo Mengartikan perencanaan sebagai:

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan suatu

⁶⁷ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128.

cara yang memuaskan disertai langkah-langkah antisipatif untuk membuat pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan siswa.⁶⁸

Perencanaan pembelajaran perlu dan sangat penting dilakukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran. Serta, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁶⁹ Berdasarkan PP 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa:

”Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.⁷⁰

1) Silabus

Dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.⁷¹ Silabus mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁷²

Dalam Kurikulum 2013, silabus telah disiapkan oleh pemerintah, baik kurikulum nasional maupun wilayah. Sehingga pendidik tinggal mengembangkan rencana pembelajaran.⁷³ Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan silabus paling sedikit memuat:⁷⁴

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi satuan pendidikan dan kelas
- c) Kompetensi Inti

⁶⁸ Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hal. 232.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 233-234.

⁷⁰ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Pendidikan Nasional*, Pasal 20, hal. 17

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 3, hal. 5

⁷² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, pasal 77F

⁷³ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 181.

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 3, hal. 5

- d) Kompetensi Dasar
- e) Materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai rumusan indikator pencapaian kompetensi
- f) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- g) Penilaian
- h) Alokasi waktu, sesuai dengan jumlah jam pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun
- i) Sumber belajar

2) Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, maka seorang pendidik harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Abdul Majid, ada beberapa prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP, yaitu:⁷⁵

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedial
- e) Keterkaitan dan keterpaduan (antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian dan sumber belajar)
- f) Menerapkan teknologi dan informasi.

Adapun komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP pada Kurikulum 2013 sebagai berikut:⁷⁶

- a) Mencantumkan identitas (satuan pendidikan, Mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu)
- b) Mencantumkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran
- c) Mencantumkan materi pembelajaran
- d) Mencantumkan model/ metode pembelajaran
- e) Mencantumkan langkah-langkah pembelajaran
- f) Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar
- g) Mencantumkan penilaian

⁷⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 125-126.

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 126-128

Berikut contoh format RPP kurikulum 2013:⁷⁷

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas/ semester :

Materi pokok :

Alokasi waktu :

A. Kompetensi Inti

.....

B. Kompetensi Dasar

.....

C. Indikator

.....

D. Tujuan Pembelajaran

.....

E. Materi Pokok

.....(dicantumkan materi yang akan disampaikan)

F. Proses Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran

1. Persiapan/ Pendahuluan

2. Pelaksanaan/ kegiatan inti

3. Penutup

G. Penilaian

.....

H. Pengayaan

.....

I. Remedial

.....

J. Interaksi Guru dengan Orang Tua

.....

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses kegiatan belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam RPP sebelumnya.⁷⁸ Mulyasa mengemukakan bahwa:

⁷⁷ Kementrian Agama, *Al-Quran Hadis Untuk Madrasah Aliyah Kelas X: Buku Guru*, Jakarta, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, hal 7-21.

⁷⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 129.

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.⁷⁹

Secara prosedural, pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, yakni meliputi tiga langkah yang dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.⁸⁰



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Skema diatas secara lebih jelas dideskripsikan sebagai berikut:

1) Tahap praintruksional/ Pembukaan (*opening*)

Tahap praintruksional adalah tahapan guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar.⁸¹ Tujuan dari kegiatan awal adalah untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara seperti meyakinkan peserta didik bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna baginya, melakukan interaksi yang menyenangkan dengan peserta didik, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan membangun suasana akrab sehingga peserta didik merasa dekat. Serta memberi acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.⁸²

⁷⁹ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 104.

⁸⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2013, hal. 148.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 148.

⁸² Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 129.

Mulyasa mengemukakan:

Kegiatan awal dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 mencakup pembinaan keakraban dan *prê-test*. Pembinaan keakraban dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pendidik dengan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik. Sedangkan *pre-test* dilaksanakan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, dan mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.⁸³

2) Tahap Intruksional/ Kegiatan Inti

Tahap intruksional merupakan tahap pengajaran atau tahap inti⁸⁴ yang merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran.⁸⁵ Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun pendidik dalam RPP sebelumnya.⁸⁶ Nana Sudjana menjelaskan bahwa:

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh pendidik dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.⁸⁷

Selain itu, pendidik juga harus ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran berkolaborasi dan berdiskusi dengan peserta didik dalam mempelajari materi⁸⁸ Yang membedakan pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, dimana proses pembelajaran pada Kurikulum 2013

⁸³ Mulyasa, *Op Cit.*, hal. 125-127.

⁸⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 149.

⁸⁵ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 129.

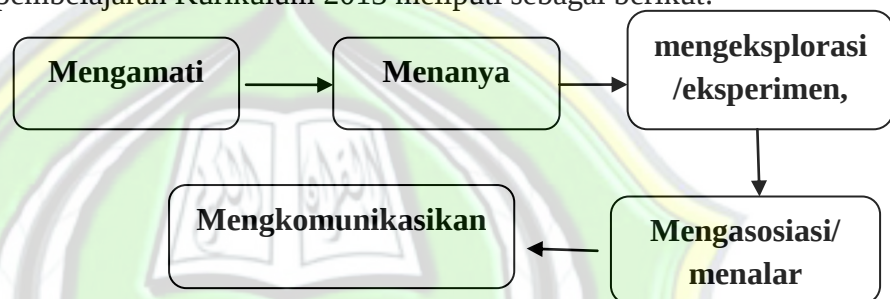
⁸⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 149.

⁸⁷ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 127

⁸⁸ Abdul Majid, *Op Cit.*, hal. 130

untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah/ saintifik (*scientific approach*) dan penilaian autentik.⁸⁹ Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.⁹⁰

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi sebagai berikut:⁹¹



Gambar 2.4 Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Kurikulum 2013

Selain itu, implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif, belajar tuntas (*mastery learning*), dan pembelajaran konstruktif.⁹² Pendekatan pembelajaran tersebut dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran.serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif

3) Tahap penilaian dan tindak lanjut, Penutup/ Kegiatan Akhir

Abdul majid mendefinisikan kegiatan akhir sebagai berikut:

⁸⁹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 210.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 193.

⁹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Buku Guru untuk SMA/ MA/ MAK/ SMK Kelas X*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hal. 11.

⁹² Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 109.

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik serta keterkaitan dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik serta pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini, cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁹³

Penilaian pada kegiatan akhir ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan post test. Sementara Mulyasa mengemukakan:

Tugas yang diberikan merupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Serta digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁹⁴

c. Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran.⁹⁵ Penilaian dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Dalam hal ini, penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.⁹⁶

⁹³ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 130.

⁹⁴ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 129-130

⁹⁵ Didie Supriadie dan Deni Darmawan, *Op. Cit.*, hal. 183.

⁹⁶ Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 143.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik (*authentic assesment*).⁹⁷ Penilaian otentik adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁹⁸

Abdul Majid mengemukakan bahwa:

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Hal ini di karenakan penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.⁹⁹

Penilaian dikatakan autentik apabila peserta didik diminta menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan ketrampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna.¹⁰⁰

Penilaian otentik dapat menggunakan berbagai cara antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis¹⁰¹, observasi, dan refleksi.¹⁰² Dalam implementasi Kurikulum 2013, penilaian proses harus ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan pada peserta didik.¹⁰³

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 65 Tahun 2013, *Op Cit*, Bab 5, hal. 11

⁹⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 236.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 239.

¹⁰⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Surabaya, Kata Pena, 2014, hal. 58

¹⁰¹ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hal. 240.

¹⁰² Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 143.

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 144.

Menurut Imas dan Berlin, terdapat beberapa teknik penilaian untuk semua Kompetensi Dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu:¹⁰⁴

- 1) Sikap
 - a) Observasi
 - b) Penilaian diri
 - c) Penilaian antar teman
 - d) jurnal
- 2) Penegetahuan
 - a) Tes tulis
 - b) Tes lisan
- 3) Ketrampilan
 - a) Performance atau kinerja
 - b) Produk
 - c) Proyek

B. Hasil penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, terdapat beberapa karya ilmiah atau penelitian sebelum penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini, baik skripsi, tesis, ataupun penelitian lainnya kesamaan tema dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni “Analisis Proses Pembelajaran Kurikulum 2013”. Penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini namun juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud penulis di antaranya:

1. Skripsi berjudul *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*.¹⁰⁵

Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Arifudin Hidayat, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran

¹⁰⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op Cit*, hal. 61-63

¹⁰⁵ Arifudin Hidayat, *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013-2014*, *Skripsi*, Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, dalam <https://digilib.uin-suka.ac.uk> (diakses tanggal 19 Juni 2016).

Pendidikan Agama Islam kelas IB SD N 1 Bantul Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan saintifik belum terlaksana sepenuhnya. Selain itu, prestasi belajar yang dicapai siswa juga kurang memuaskan.

Antara skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yakni sama-sama meneliti dan menganalisis implementasi Kurikulum 2013. Sementara itu, pada skripsi tersebut peneliti mencoba menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sementara pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Analisis dilakukan untuk mengetahui sesuai tidaknya penggunaan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Skripsi berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates”*¹⁰⁶

Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Yuni Nafisah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta ini menyimpulkan bahwa SMA 2 Wates telah menggunakan Kurikulum 2013 dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP sesuai pedoman permendikbud 81A, proses pembelajaran telah menerapkan pendekatan saintifik serta menggunakan penilaian autentik.

Antara skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Di antara kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada implementasi Kurikulum 2013. Namun, pada penelitian tersebut, analisis yang dilakukan hingga pada penilaian

¹⁰⁶ Yuni Nafisah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates, *Skripsi*, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, dalam: <https://digilib.uin-suka.ac.uk> (diakses tanggal 19 Juni 2016).

sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis hanya sampai pada proses pembelajaran.

3. Skripsi berjudul “*Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta)*”¹⁰⁷

Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Rina Roudhotul Jannah, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 ini menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA N 1 Pakem sudah berjalan dengan cukup baik. Dilihat dari respon positif sekolah dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan kompetensi stakeholder, tenaga pendidik, tenaga kependidikan hingga peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Diantaranya dengan mengikuti sosialisasi dan pendidikan latihan.

Antara skripsi dengan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Di antara kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian pada implementasi Kurikulum 2013. Namun, pada penelitian tersebut, penelitian dilakukan secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian ini, penelitian hanya fokus pada proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

C. Kerangka Berpikir

Al-Quran dan Hadis merupakan sumber hukum islam, sehingga penting bagi umat mempelajarinya agar umat islam dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadis. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an Hadis harus dipelajari di satuan pendidikan, dan menjadi mata pelajaran di rumpun PAI.

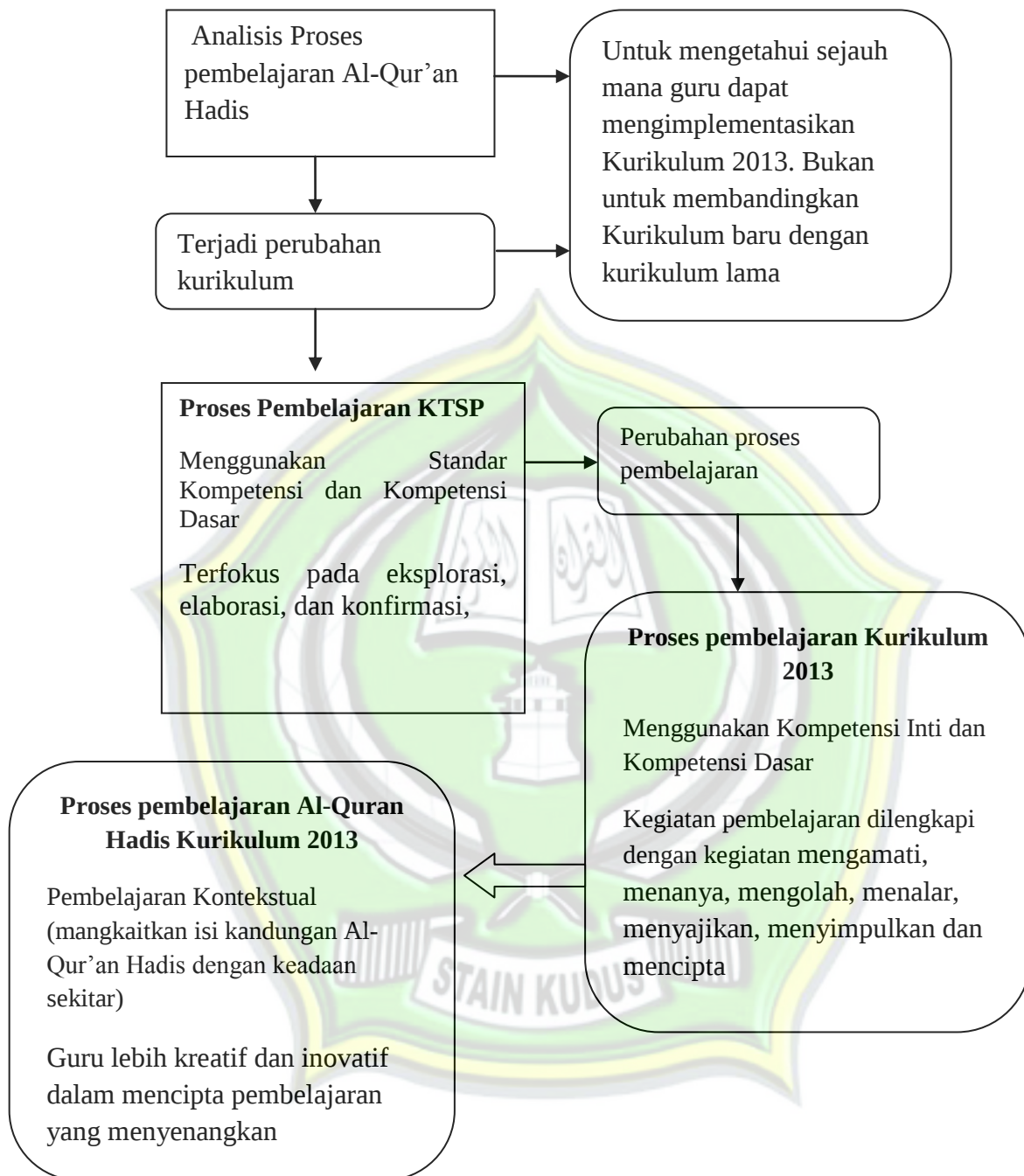
¹⁰⁷ Rina Roudhotul Jannah, Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Implementasi pada Kelas X SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta), *Skripsi*, Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, dalam: <https://digilib.uin-suka.ac.uk> (diakses tanggal 19 Juni 2016)

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak jauh beda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Bahkan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mencipta kan pembelajaran yang efektif, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual, artinya siswa diajak untuk dapat mengkaitkan pembelajaran dengan keadaan disekitarnya, serta mengkaitkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar.

Hal tersebut yang menjadi alasan perlunya melakukan analisis terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis. Terutama ketika perubahan atau pergantian kurikulum. Karena pergantian kurikulum memaksa terjadi peubahan pada semua aspek termasuk proses pembelajaran. Analisis dilakukan bukan untuk membandingkan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya, melainkan untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru tersebut

Pada Tahun ajaran 2014-2015, Madrasah dibawah naungan Kementrian Agama mulai memberlakukan Kurikulum 2013 secara bertahap. Terjadi beberapa perubahan pada struktur Kurikulum 2013, diantaranya pada kompetensi yang semula menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pada Kurikulum 2013 berubah menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), proses pembelajaran terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada Kurikulum 2013 dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Bagan Alur Kerangka Berfikir Analisis proses pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis